

Identifikasi Potensi Perekonomian Wilayah Sekitar Waduk Jatigede

Hazkilla Kanza Pratami*, Yulia Asyiwati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hazkilla23@gmail.com, jully.asyiwati@gmail.com

Abstract. The concept of regional development grows due to the need for the region to develop, especially in the availability of natural resources and the increasing needs of the community in line with the increase in population. Jatigede Reservoir is the second largest reservoir in Indonesia, built by damming the Cimanuk River which is found in Sumedang Regency. Jatigede Reservoir has an area of 3,053.34 ha which includes 4 sub-districts and 40 villages consisting of Darmaraja District, Wado District, Jatigede District, and Jatigede District. It is stated in Regional Regulation No. 4 of 2018 concerning the RTRW of Sumedang Regency article 42 paragraph 2 letter b as referred to which states that the Jatigede Reservoir is included in the KSK from the point of view of economic growth. The purpose of this study is to determine the potential that can be developed in the area around the Jatigede Reservoir. This study uses a quantitative approach, using regional economic analysis methods, namely, basic economic analysis (LQ), shift share analysis, and Klassen typology analysis. The economy of the area around the Jatigede Reservoir is still quite low. Then the results of the regional economic analysis are obtained, which are obtained from the Klassen typology analysis which produces coffee plantation commodities that can be developed in the area around the Jatigede Reservoir.

Keywords: *Regional Development, Regional Economy.*

Abstrak. Konsep pengembangan wilayah tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan wilayah untuk berkembang terutama pada ketersediaan sumber daya alam dan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Waduk Jatigede merupakan waduk terbesar kedua di Indonesia, dibangun dengan membendung aliran sungai cimanuk yang terdapat di Kabupaten Sumedang. Waduk Jatigede memiliki luas sebesar 3.053,34 ha yang mencakup 4 kecamatan dan 40 desa terdiri dari Kecamatan Darmaraja, Kecamatan Wado, Kecamatan Jatinunggal, dan Kecamatan Jatigede. Tercantum dalam Peraturan Daerah No 4 tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Sumedang pasal 42 ayat 2 huruf b sebagaimana dimaksud menyebutkan bahwa Waduk Jatigede termasuk kedalam KSK sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan di wilayah sekitar Waduk Jatigede. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis ekonomi wilayah yaitu, analisis ekonomi basis (LQ), analisis shift share, dan analisis tipologi klassen. Ekonomi wilayah sekitar Waduk Jatigede masih terbilang cukup rendah. Maka didapatkan hasil analisis ekonomi wilayah, yang didapat dari analisis tipologi klassen yang menghasilkan komoditi perkebunan kopi dapat dikembangkan di wilayah sekitar Waduk Jatigede.

Kata Kunci: *Pengembangan Wilayah, Ekonomi Wilayah.*

A. Pendahuluan

Konsep pengembangan wilayah tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan wilayah untuk berkembang terutama pada ketersediaan sumber daya alam dan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk (1). Waduk Jatigede merupakan waduk terbesar kedua di Indonesia, dibangun dengan membendung aliran sungai cimanuk yang terdapat di Kabupaten Sumedang. Waduk Jatigede memiliki luas sebesar 3.053,34 ha yang mencakup 4 kecamatan dan 40 desa terdiri dari Kecamatan Darmaraja, Kecamatan Wado, Kecamatan Jatinunggal, dan Kecamatan Jatigede. waduk Jatigede memiliki luas Daerah Aliran Sungai sebesar 1.460 km², dengan volume aliran permukaan sebesar 2,5 miliar m³ per tahun. Rencana pembangunan Waduk Jatigede ini merupakan hasil dari perencanaan pemerintah untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat di Kabupaten Sumedang maupun daerah sekitarnya.

Tahun 2017 Waduk Jatigede mulai beroperasi penuh sehingga memiliki fungsi utama sebagai sumber air baku sebesar 3.000 l/detik, air irigasi dengan luas sebesar 90.000 ha yang dapat mengaliri air irigasi Kabupaten Majalengka, Cirebon, Indramayu yang dimana air tersebut sepenuhnya mengalir kepada ketersediaan air Sungai Cimanuk. Serta Waduk Jatigede juga di fungsikan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang dapat diproyeksikan menerangi wilayah Jawa-Bali dengan kapasitas penampungan air yang ditampung seluruhnya sebesar 979,5 juta meter kubik. Tercantum dalam Peraturan Daerah No 4 tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Sumedang pasal 42 ayat 2 huruf b sebagaimana dimaksud menyebutkan bahwa Waduk Jatigede termasuk kedalam KSK sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi (2)

. Fungsi utama sebuah waduk selain sebagai sumber daya airnya, waduk juga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi Kawasan Pariwisata (3). Waduk Jatigede dapat dikembangkan menjadi Kawasan Ekowisata, di sisi lain pemanfaatan Waduk Jatigede juga butuh pengembangan yang berkelanjutan, hal tersebut perlu dilakukan agar tidak terdegradasinya lingkungan sekitar Waduk Jatigede. Melalui pemanfaatan serta pengelolaan saat ini, dalam rangka pembangunan berkelanjutan salah satunya diharapkan akan terbentuknya daerah wisata alam yang secara kompleks akan tumbuh. Sehingga terjadinya lingkungan ekonomi baru yang datang dari masyarakat lokal dan perubahan social. Perubahan ini otomatis akan mempengaruhi dan kebutuhan sarana & prasarana seiring dengan adanya daya tarik bagi pengunjung yang datang ke Waduk Jatigede.

Berdasarkan kondisi eksisting, masyarakat Waduk Jatigede masih kurang memanfaatkan lahan secara langsung. Hal ini mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan lahan Waduk Jatigede bagi perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian ini karena kegiatan yang berada di sekitar Waduk Jatigede tersebut dapat diperkirakan memberikan dampak terhadap kondisi perairan waduk sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap fungsi utama Waduk Jatigede. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Kajian Pengembangan Wilayah Secara Berkelanjutan Di Sekitar Waduk Jatigede”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan di wilayah sekitar Waduk Jatigede.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membuka kawasan perdagangan sekitar waduk, dan wisatawan yang datang langsung ke Kawasan Pariwisata Waduk Jatigede. dengan Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 jiwa.

Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi Pustaka, dan survey. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis ekonomi wilayah yaitu, analisis ekonomi basis (LQ), analisis shift share, dan analisis tipologi kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan wilayah bertujuan untuk pemeratakan pertumbuhan wilayah dan dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah. Ekonomi merupakan sector yang berhubungan dengan

upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhannya dalam mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Perekonomian merupakan system yang dapat digunakan oleh suatu negara, suatu wilayah maupun suatu kawasan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut baik digunakan dan untuk individu maupun untuk organisasi yang telah ada. Dalam kajian ini, analisis perekonomian wilayah diambil berdasarkan data komoditas yang terdiri dari sector pertanian hortikultura, sector perkebunan, dan sector peternakan yang diambil berdasarkan data wilayah studi.

Tabel 1. Hasil Analisis Ekonomi Basis

No	Subsektor	Jenis Komoditas
1	Hortikultura	Cabai Merah
		Tomat
		Bawang Merah
		Ketimun
2	Buah-buahan	Mangga
		Durian
		Alpukat
3	Perkebunan	Kelapa Sawit
		Kelapa
		Kopi
		Lada
		Kakao
4	Hewan Ternak	Sapi Perah
		Sapi Potong
		Kerbau
		Kuda
		Kambing
		Domba
		Ayam Kampung
		Ayam Petelur
Itik		

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil dari perhitungan analisis ekonomi basis, yang dimana didapat beberapa komoditas yang termasuk dalam subsector hortikultura, sub sector buah-buahan dan perkebunan. Hasil perhitungan terdapatnya komoditas basis tersebut didapat dari nilai LQ rata-rata >1 . Komoditas akan dapat dimanfaatkan sebagai komoditas dalam memenuhi kebutuhan bagi wilayahnya, maupun bagi wilayah lainnya sehingga memiliki lahan yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura dan buah-buahan tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share

No	Subsektor	Analisis Shift Share
1	Buah-buahan	Mangga
		Alpukat
		Salak
2	Perkebunan	Kelapa Sawit

No	Subsektor	Analisis Shift Share
3	Pernakan	Kelapa
		Kopi
		Kakao
		Sapi Potong
		Ayam Kampung
		Ayam Petelur
		Itik

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil dari perhitungan analisis shift share, sehingga didapat komoditas yang dapat bertumbuh dengan cepat dan memiliki daya saing yang baik terdiri dari komoditas mangga, alpukat, salak, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, sapi potong, ayam kampung, ayam petelur, dan itik. Dilihat dari kondisi eksisting, komoditas itik, dan komoditas tanaman kopi merupakan komoditas unggulan yang sudah mampu mendukung terhadap perekonomian wilayah studi. Terutama bagi tanaman kopi yang sudah banyak dikembangkan. Maka ditemukan hasil analisis tipologi klassen, yang dimana dapat menemukan komoditas unggulan untuk dapat dikembangkan.

<p>Kuadran IV (Komoditi Relatif Tertinggal)</p> <p>Ketimun, Durian, Pisang, Pepaya, Kopi, Lada, Kerbau, Kambing, Ayam Pedaging</p>	<p>Kuadran I (Komoditi Maju dan Tumbuh Pesat)</p> <p>Tomat, Kentang, Mangga, Alpukat, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Lada, Kakao, Sapi Potong, Domba, Ayam Kampung</p>
<p>Kuadran III (Komoditi Potensial atau Masih Dapat Berkembang)</p> <p>Kopi, Sapi Potong, Ayam Petelur</p>	<p>Kuadran II (Komoditi Maju tapi Tertekan)</p> <p>Cabai Merah, Tomat, Bawang Merah, Kubis, Mangga, Durian, Pisang, Alpukat, Nangka, Pepaya, Salak, Kelapa Sawit, Kelapa, Kopi, Kakao, Sapi Perah, Sapi Potong, Kerbang, Kuda, Kambing, Domba, Ayam Kampung, Ayam Petelur, Ayam Pedaging, Itik</p>

Gambar 1. Hasil Tipologi Klassen Ekonomi Pengembangan Wilayah

Dari hasil analisis perekonomian wilayah, maka didapatkan hasil komoditas unggulan yaitu komoditas potensial yang termasuk kedalam kuadran III terdiri dari komoditas kopi, sapi potong, dan ayam petelur. Komoditas potensial tersebut artinya komoditas yang dapat bersaing dengan komoditas di daerah lain, karena komoditas tersebut memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana telah dijelaskan dan ditentukan dari hasil analisis, dapat dilihat dalam analisis ekonomi wilayah didapatkan komoditi yang memiliki potensi unggulan dan dapat dikembangkan sehingga menjadi komoditi yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar Waduk Jatigede.

Produksi = 60 ton/ha x 5 kali panen/tahun = 300 ton/ha

Jumlah Pekerja = 20 orang

Harga jual biji kopi = Rp.100.000/kg

Kebutuhan kesesuaian lahan untuk perkebunan kopi = 30 ton/ha x 40 ha = 12.000 ha

Jumlah Pendapatan Masyarakat = Rp. 100.000/kg x 12.000 ha

= Rp. 1.200.000.000/20

= Rp.60.000.000/12

= Rp. 5.000.000 untuk 1 orang/tahun

Dari hasil perhitungan untuk kebutuhan pendapatan bagi para pekerja dalam 1 tahun sebesar Rp.5.000.000/tahun, jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan berdasarkan UMR Kabupaten Sumedang angka tersebut dapat melebihi dari pada pendapatan rata-rata UMR. Artinya, untuk komoditas kopi tersebut dapat dikembangkan dan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Maka dari hasil analisis ini yaitu komoditas yang akan dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pertanian lahan kering bagi wilayah studi, sehingga pemanfaatan lahan untuk Kawasan pertanian lahan kering dapat terpenuhi dengan adanya perkebunan kopi tersebut.

Sebagaimana telah dilakukannya analisis ekonomi wilayah komoditi potensial, yang dimana dihasilkannya produk komoditas tanaman kopi. Pengembangan perkebunan tanaman kopi dapat dikembangkan di wilayah sekitar Waduk Jatigede. Telah ditentukan Kawasannya Pertanian yang terdapat di wilayah sekitar Waduk Jatigede, dengan terdapatnya Kawasan Pertanian lahan kering tersebut akan dapat dimanfaatkan dengan cara pengembangan tanaman kopi bagi komoditas unggulan sehingga dapat menguntungkan masyarakat setempat dan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang masih minim memiliki mata pencaharian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi wilayah sekitar Waduk Jatigede masih terbilang cukup rendah. Maka didapatkan hasil analisis ekonomi wilayah, yang didapat dari analisis tipologi kelas yang menghasilkan komoditi perkebunan kopi dapat dikembangkan di wilayah sekitar Waduk Jatigede. Komoditas tanaman kopi tersebut dapat dikembangkan sebagai peluang dan potensi, sehingga dapat menambah terhadap pendapatan masyarakat dan peluang terhadap mata pencaharian wilayah studi.

Acknowledge

1. Kepada kedua orang tua dan adik yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Yulia Asyiwati, Ir., Msi, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini..

Daftar Pustaka

- [1] Rakyat KPUP. No Title No Title No Title. Modul Pengemb Wil. 2019;
- [2] Hinestroza D. No Titlelllll. RTRW Kabupaten Sumedang, 2018. 2018;7:1–25.
- [3] Nurmalia H (2017). Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota Strategi Pengembangan Ekowisata Waduk Jatigede di Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja-Kabupaten Sumedang Ecotourism Development Strategy of Jatigede Dam at Pakualam Village.